

PELAKSANAAN KAMPUS MENGAJAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI DI SD NEGERI TANJUNGGUNUNG

Riski Umi Mahfiroh^{1*}, Andika Adinanda Siswoyo²

^{1,2} Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: maghfirohfiroh95@gmail.com

Abstract: This study aims to find out how the implementation of the teaching campus program to improve students' literacy and numeracy skills in elementary schools. The Teaching Campus is part of the Freedom of Learning policy program by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia. Based on the results of the study, it is known that the student's literacy and numeracy skills are quite low. Literacy and numeracy are basic competencies needed by students to analyze readings and numbers in a context. The methods used in this study are observation, interviews, and teaching to collect data on students' literacy and numeracy skills. The results of the implementation of the teaching campus show that there are changes and good impacts for students, increasing students' literacy and numeracy skills.

Keywords: Teaching Campus, Literacy, Numeracy

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program kampus mengajar untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di Sekolah Dasar. Kampus Mengajar merupakan bagian dari program kebijakan Merdeka Belajar oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan literasi dan numerasi peserta didik cukup rendah. Literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menganalisis bacaan maupun angka dalam suatu konteks. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan mengajar untuk mengumpulkan data kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Hasil pelaksanaan kampus mengajar menunjukkan bahwa terdapat perubahan dan dampak yang baik bagi peserta didik, meningkatnya kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

Kata Kunci: Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan harus memberikan berbagai macam perubahan bagi manusianya. Salah satunya adalah perubahan strata social individu, dimana dalam memperoleh akses pendidikan harus sama dan merata. Untuk melahirkan pendidikan harus sama seperti dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidikan yang melahirkan keadilan social, hal ini harus didukung oleh sistem yang terintegrasi dan dibangun secara bersama-sama. Pendidikan harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman karena pendidikan merupakan suatu bekal yang harus

dimiliki oleh peserta didik dalam menjalin kehidupan yang semakin maju dan terus berkembang.

Shabrina (2022:917) mengatakan bahwa kampus mengajar merupakan aktivitas mengajar di sekolah dimana itu termasuk dari program Kampus Merdeka yang diperuntukkan bagi mahasiswa dari berbagai jurusan dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk turut serta, mengembangkan diri, sekaligus membawa perubahan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya literasi dan numerasi. Dengan mengikuti program kampus mengajar, jiwa kepemimpinan dan pengembangan karakter mahasiswa akan terasah.

Menurut Han et al. (2017:3) literasi numerasi mempunyai kecakapan dan pengetahuan diantaranya: (a) mempergunakan simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika dalam menemukan pemecah atas permasalahan dalam keseharian, (b) menelaah informasi yang ditunjukkan dalam pengambilan suatu keputusan. Pembelajaran disekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan peserta didik bukan hanya mengacu pada pengetahuan, akan tetapi juga mengajarkan keterampilan. Terkait hal itu, siswa haruslah mampu menguasai keterampilan berbahasa.

Kemampuan literasi dan numerasi menjadi hal yang penting untuk mengakses program pendidikan yang lebih luas karena hal tersebut dapat digunakan banyak aspek dalam kehidupan kita. Tetapi masih banyak siswa yang belum memiliki keterampilan literasi dan numerasi yang baik. Melalui program kampus mengajar, mahasiswa berkolaborasi dengan guru dan pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan program kampus mengajar dalam menerapkan pembelajaran yang berfokus untuk meningkatkan literasi dan numerasi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengkaji tentang pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 7 di SD Negeri Tanjunggunung.

METODE

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. deskriptif kualitatif merupakan gambaran ciri-ciri data secara akurat dan sesuai dengan sifat. Lokasi penelitian di SD Negeri Tanjunggunung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Objek penelitian adalah pelaksanaan kampus mengajar program merdeka belajar kampus merdeka

di SD Negeri Tanjunggunung. Informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pamong, dan peserta didik.

Metode penelitian yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan teknik observasi yang berlangsung selama 3 bulan sejak maret hingga Juni 2024. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tanjunggunung.

Prosedur dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara atau dialog dilakukan untuk memperoleh informasi dari narasumber. Menggunakan observasi partisipan dan dokumentasinya berupa gambar dan artikel. Data-data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah menggunakan teknik pengolahan data kualitatif dari Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Miles dan Huberman, 2014). Kejenuhan data yang dimaksud adalah tidak diperolehnya data atau informasi baru. Analisis data meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Pada penelitian tahap awal, pertama yang peneliti lakukan adalah observasi atau melakukan pengamatan terhadap sekolah sasaran. Tujuan dari dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah penugasan.

Tahap kedua, yakni dengan melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru pamong terkait literasi dan numerasi siswa. Kemudian pada tahap yang terakhir atau yang ke tiga, melakukan dokumentasi dalam bentuk foto dan video. Tujuan dari dokumentasi ini adalah bisa dijadikan sebagai tingkat keakuratan dari suatu penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Asistensi Mengajar

Tahapan persiapan mengajar

a) Observasi

Metode observasi awal yang dilakukan adalah mengamati kondisi fisik lingkungan sekolah maupun proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

b) Mengajar

Dalam mengajar, hal utama yang dilakukan adalah memberikan stimulus awal kepada siswa, sudah sejauh mana peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Meldina (2019) yang mengatakan bahwa kegiatan bertanya menjadi salah satu stimulus yang tidak kalah penting untuk menyalurkan rasa ingin tahu siswa, hal ini dikarenakan bertanya merupakan proses awal dalam berpikir.

Kampus Mengajar Angkatan 7 menfokuskan pembelajaran pada kelas tinggi. Di kelas saya mengisi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Siswa-siswi kurang excited dalam mengikuti pembelajaran mereka tipikal siswa yang hiperaktif selalu ramai dan berjalan dari bangku satu menuju bangku lainnya. Disini tugas saya sebagai mahasiswa KM 7 adalah menciptakan pembelajaran yang menarik dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang baru tak lupa diselingi dengan ice breaking yang membuat mereka menjadi lebih semangat dan excited dalam mengikuti pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna, menyenangkan dan memunculkan keaktifan siswa karena model pembelajaran ini melibatkan siswa berperan aktif untuk menyelesaikan suatu persoalan secara berkelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz, dkk (2013) tentang model project basede learning yang berasal dari *Journal of Primary Education*, 5 (4); 82-84 yang berjudul "*Project-project learning to pose Reasoning Skills for Year 1 Pupil*"

Hasil penelitian dalam jurnal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menarik siswa untuk terlibat baik dalam proses belajar mereka. PBL juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan mereka keterampilan penalaran dalam belajar. Manfaat dari pembelajaran berbasis proyek yaitu meningkatkan kerja sama antar siswa seperti yang diungkapkan oleh Elamd dan Nesbit (2012) bahwa "*Student work together in groups and collaborate on project activities; the increases in the students*" *collaborative abilities, characterized with the existence of cooperation among students in groups on in*

pairs” yang artinya bahwa siswa berkerja sama dengan kelompok dan berkolaborasi dalam kegiatan proyek; peningkatan kemampuan “kolaboratif siswa, ditandai dengan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok atau berpasangan.



Gambar 1. (a) Kegiatan Pembelajaran di dalam kelas.



Gambar 2. (b) Kegiatan Pembelajaran di dalam kelas.

2. Pembiasaan Membaca di Perpustakaan

Kegiatan pembiasaan membaca ini adalah kegiatan dimana siswa diberi jadwal berkunjung dan membaca bersama-sama di perpustakaan, itu semua merupakan upaya peneliti untuk menumbuhkan minat membaca siswa pada buku-buku yang ada di perpustakaan, bapak ibu guru juga selalu mengedukasi siswa-siswi mengenai pentingnya membaca dan memberikan pemahaman kepada siswa agar selalu menyempatkan waktu dalam sehari untuk membaca.



Gambar 3. Pembiasaan Membaca di Perpustakaan

3. Bimbingan Calistung

Kegiatan bimbingan calistung dimulai setiap hari senin-jum'at dilaksanakan waktu istirahat. Kegiatan ini diperuntukkan untuk siswa-siswi kelas rendah yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung.

Bentuk Kegiatan:

a. Doa

Sebelum memulai pembelajaran, siswa diajak berdoa terlebih dahulu.

b. Pemberian Materi

Diberikan materi oleh Tim KM 7 sesuai jadwal

c. Doa Penutup

Berdoa setelah melaksanakan pembelajaran



Gambar 4. Kegiatan Bimbingan Calistung Kelas Rendah

4. Lomba puisi untuk mengasah kemampuan siswa

Kegiatan lomba puisi memiliki keterkaitan yang kuat dengan pengembangan literasi pada siswa SD. Ketika siswa terlibat dalam membaca puisi, mereka tidak hanya mengasah keterampilan membaca, tetapi juga mengembangkan pemahaman ritme, intonasi, dan artikulasi kata-kata. Hal ini membantu memperluas kosa kata mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang struktur bahasa.

Saat siswa membaca puisi, mereka secara aktif terlibat secara langsung dalam proses analisis teks. Mereka belajar mengidentifikasi macam-macam majas seperti metafora, simile, dan personifikasi, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang puisi yang sedang dibaca, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analisis sastra.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lomba puisi tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang

berharga bagi pengembangan literasi siswa SD. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara saja tetapi juga mengembangkan apresiasi mereka terhadap seni keindahan bahasa. Sebagai hasilnya, festival ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang berharga bagi pengembangan literasi siswa.



Gambar 5. Lomba Puisi Hari Kartini

5. Kemah Literasi Numerasi

Metode kepramukaan yang dilaksanakan di SDN Tanjunggunung telah dikembangkan sehingga kegiatan semakin menarik, menantang, dan meningkatkan rasa keingintahuan anggota pramuka. Metode yang dikembangkan dalam setiap kegiatan terdapat delapan metode kepramukan. *Pertama*, mengamalkan kode kehormatan pramuka tertuang dalam Tri Sa tya dan Dasa Dharma pramuka yang diucapkan pada saat pelantikan sebagai janji yang harus dijalankan atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat, sehingga perilaku anggota sesuai ikrar yang telah diucapkan. Selain itu, membina kesadaran beragama, peduli lingkungan, menepati janji, dan bersikap jujur dalam setiap kegiatan.

Kedua, bimbingan, dorongan, dan dukungan dari Pembina pramuka dalam setiap kegiatan. Keberadaan Pembina yakni sebagai orang yang digugu, ditiru dan sebagai pemberi batasan kepada siswa. Keberadaan orang dewasa, seperti : kepala sekolah, guru, dan Pembina terlibat aktif ketika perlombaan dengan menasehati,

memotivasi, dan mengevaluasi pada saat sebelum dan sesudah kegiatan

Ketiga, Kegiatan dilakukan secara berkelompok, bekerja sama, dan siap kompetisi. Membagi anggota pramuka ke dalam system kelompok atau regu yang memiliki tujuan untuk meningkatkan semangat kerja sama antara anggota pramuka. Setiap regu terdapat ketua regu yang memudahkan Pembina dalam membangun kordinasi antara anggota pramuka dalam regu dan tugas yang diberikan, sehingga dapat diselesaikan dengan cepat dan lebih baik.

Keempat, Kegiatan dilakukan secara menarik dan mengandung nilai-nilai pendidikan. Hal ini dikemas dalam kegiatan pentas seni dan budaya, penjelajahan, dan memainkan permainan tradisinal dapat meningkatkan motivasi belajar anggota muda.

Kelima, kegiatan pramuka yang dilakukan memiliki karakteristik *learning by doing*, yakni setiap kegiatan materi disampaikan kemudian dilanjutkan dengan praktik, contohnya: materi baris-berbaris dan sandi semaphore. Hal ini memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan kepada anggota dengan hal-hal yang baru, dan memberikan keterampilan serta pengalaman.

Keenam, kegiatan pramuka memiliki ciri khas sendiri, yaitu hampir rata-rata kegiatan dilakukan dia alam terbuka. Selain itu, kegiatan perkemahan jum'at – sabtu dapat memberikan suasana belajar baru dan mengajarkan siswa untuk selalu hidup sederhana, apa adanya, dan mandiri di alam bebas.

Ketujuh, menggunakan satuan terpisah antara kelompok (regu) putra dan putri, yang meiliki tujuan untuk memudahkan kegiatan yang disesuaikan dengan jenis kelamin, Karena kegiatan dan kebutuhan antara anggota putra dan putri berbeda. Dalam administrasi gerakan pramuka telah diatur, mulai dari penomoran gugus depan, sampai pada Pembina satuan menerapkan satuan terpisah.

Kedelapan, Pemberian penghargaan berupa tanda kecakapan (SKU dan SKK), setiap anggota pramuka diharuskan mengisi SKU dan mengikuti ujian SKK. Tanda kecakapan diberikan kepada anggota telah menguasai materi serta segala bentuk keterampilan-keterampilan yang diujikan.

Pada prinsipnya dalam menguatkan karakter siswa melalui penerapan metode kepramukaan harus ditanamkan secara konsisten, holistic, dan terintegrasi. Peran dari sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi penting dalam membangun budaya lingkungan yang baik bagi siswa dengan pembiasaan yang positif. Pendidikan karakter sangat berpengaruh kepada siswa ketika dilakukan secara integral dan simultan antara ketiga peran yakni sekolah, keluarga dan masyarakat (Raharjo, 2010).



Gambar 6. (a)Kemah Literasi dan Numerasi



Gambar 7. (b)Kemah Literasi dan Numerasi

SIMPULAN

Program Kampus Mengajar adalah program yang penyelenggaranya dari Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (kemendikbudristik). Kampus mengajar merupakan salah satu bagian dari program MBKM atau Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Disini mahasiswa mempunyai peran dalam meningkatkan pemahaman literasi dan numerasi siswa selain itu mahasiswa juga membantu selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kerja kampus mengajar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi siswa. Partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan memberikan mereka kesempatan untuk melibatkan diri secara aktif dalam pengembangan keterampilan literasi dan numerasi.

Perubahan positif dalam kemampuan literasi tercermin dalam pengamatan lapangan terhadap partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

Dengan demikian, kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan program kerja kampus mengajar merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di SD Negeri Tanjunggunung.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, }R. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 9(1), 210-219.
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan I program merdeka belajar kemdikbud di sekolah dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-8.
- Fisabilillah, Y., & Rahmadanik, D. (2022). Implementasi penerapan literasi dan numerasi pada pelaksanaan kampus mengajar angkatan 3 di sdn 1 kedungkumpul, sukorame, kabupaten lamongan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 876-883.
- Khotimah, N. R., Riswanto, R., & Udayati, U. (2021). Pelaksanaan program kampus mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 195-204.
- Rachman, B. A., Firdaus, F. S., Mufidah, N. L., Sadiyah, H., & Sari, I. N. (2021). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui program kampus mengajar angkatan 2. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535-1541.
- Indriani, A., Putri, W. R., Jumaria, S., Sari, M. K., & Octaviana, M. D. (2023). Pelaksanaan Kampus mengajar Angkatan 4 SDN 2 Kedungwaru. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(2), 93-98.
- Noerbella, D. (2022). implementasi program kampus mengajar angkatan 2 dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480-489.

- Ramda, A. Y., & Suryono, Y. (2020). Implementasi delapan metode kepramukaan sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 4(2), 341-356.
- Sinaga, Y. K., Panjaitan, M. B., Simangunsong, R., Sidabutar, S., Purba, P., Sinaga, M. G., ... & Damanik, S. Y. (2022). Penerapan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung (CALISTUNG) dan literasi dalam bimbingan belajar gratis di SDN 094135 Tigabolon. *Indonesia Berdaya*, 3(2), 225-232.
- Manurung, R., & Nahor, J. M. B. (2022). Pelaksanaan program kampus mengajar untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di SD 173408 Dolok Sanggul. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13114-13117.
- Waldi, A., Putri, N. M., Indra, I., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran kampus mengajar dalam meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi peserta didik sekolah dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3), 284-292.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.